



**ANALISIS DAMPAK PEMBANGUNAN ZONA INTEGRITAS
TERHADAP KINERJA ORGANISASI MELALUI KUALITAS
PELAYANAN PUBLIK DAN PERSEPSI ANTI KORUPSI
(Kasus pada Perguruan Tinggi Negeri di Tasikmalaya)**

Muhammad Iqbal^{a,*}, Deden Mulyana^b, Yusuf Abdullah^c

^{a, b, c} Program Studi Magister Manajemen Program Pascasarjana, Jl. Siliwangi No. 24 Tasikmalaya, Indonesia
[*iqbaalmd@gmail.com](mailto:iqbaalmd@gmail.com)

Diterima: Juni 2024. Disetujui: November 2024. Dipublikasikan: November 2024.

ABSTRACT

Failure to achieve Key Performance Indicators (KPIs) can hinder the development of the Integrity Zone in higher education, reflecting problems in leadership, management, organizational culture, or resource management. Institutions must focus on achieving the KPIs and addressing obstacles to realizing the Integrity Zone. This research aims to analyze the influence of Integrity Zone development on the quality of public services, anti-corruption perceptions, and organizational performance, both directly and through these two variables. This quantitative research with a descriptive approach uses primary data and PLS-SEM analysis. The results of this research show that the results show a significant positive influence of the construction of the Integrity Zone on the quality of public services, anti-corruption perceptions, and organizational performance, both directly and indirectly. The implication is that the development of integrity zones in higher education environments in Tasikmalaya has the potential to improve organizational performance through improving the quality of public services and accelerating anti-corruption efforts.

Keywords: *development of integrity zones; quality of public services; anti-corruption perceptions; organizational performance.*

ABSTRAK

Ketidakmampuan mencapai Indikator Kinerja Utama (IKU) dapat menghambat pembangunan Zona Integritas di perguruan tinggi, mencerminkan masalah kepemimpinan, manajemen, kultur organisasi, atau pengelolaan sumber daya. Institusi harus fokus pada pencapaian IKU dan mengatasi hambatan untuk mewujudkan Zona Integritas. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pembangunan Zona Integritas terhadap kualitas pelayanan publik, persepsi anti-korupsi, dan kinerja organisasi, baik secara langsung maupun melalui dua variabel tersebut. Penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif ini menggunakan data primer dan analisis PLS-SEM. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Hasilnya menunjukkan pengaruh positif signifikan pembangunan Zona Integritas terhadap kualitas pelayanan publik, persepsi anti-korupsi, dan kinerja organisasi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Implikasinya, Pembangunan zona integritas di lingkungan perguruan tinggi di Tasikmalaya berpotensi meningkatkan kinerja organisasi melalui peningkatan kualitas pelayanan publik dan percepatan upaya anti-korupsi.

Kata Kunci: pembangunan zona integritas; kualitas pelayanan publik; persepsi anti korupsi; kinerja organisasi

PENDAHULUAN

Di tengah dinamika perkembangan sosial, politik, dan ekonomi global, upaya untuk memperkuat integritas serta meningkatkan kualitas pelayanan publik menjadi semakin penting. Praktik korupsi, nepotisme, dan kolusi masih menjadi tantangan serius yang menghambat pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Indonesia, seperti banyak negara berkembang lainnya, tidak luput dari masalah tersebut. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia terus berupaya untuk mengatasi masalah ini melalui berbagai kebijakan dan program, salah satunya adalah pembangunan zona integritas (Gafar et al., 2022).

Zona integritas adalah upaya untuk menciptakan lingkungan kerja yang bersih dari korupsi, transparan, dan efektif, melalui penguatan tata kelola, peningkatan transparansi, pelibatan masyarakat, dan pembentukan mekanisme pengawasan. Perguruan tinggi adalah salah satu sektor yang menjadi fokus pembangunan zona integritas, karena peran pentingnya dalam membentuk karakter dan nilai-nilai integritas pada generasi muda. Reformasi birokrasi, yang dimulai sejak 2009 dan saat ini memasuki periode kedua, juga mendukung upaya ini dengan meningkatkan kualitas pelayanan publik

dan mendekatkan pelayanan kepada masyarakat. Kementerian PAN-RB telah menerbitkan pedoman pembangunan zona integritas untuk instansi pemerintah (Faeni, Faeni, & Oktaviani, 2021).

Peraturan Menteri dan Surat dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Riset dan Teknologi Kemdikbudristek menjadi acuan bagi instansi pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya dalam membangun Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (WBBM). Pembangunan zona integritas merupakan implementasi percepatan dari Reformasi Birokrasi. Rektor dan Kepala LLDikti diminta untuk menugaskan Dekan pada Fakultas yang belum membangun Zona Integritas dalam rangka pelaksanaan Reformasi Birokrasi dan Zona Integritas di lingkungan Dirjen Dikti (<https://dikti.kemdikbud.go.id/>, 2024).

Direktorat Belmawa memiliki peran yang strategis dan penting dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan tinggi Indonesia yang berkualitas. Melalui implementasi 8 (delapan) indikator kinerja utama (IKU) perguruan tinggi dan Merdeka Belajar Kampus Merdeka, Direktorat Belmawa bertugas untuk mengawal tercapainya transformasi pendidikan tinggi. Berikut adalah 8 (delapan) indikator kinerja utama (IKU) perguruan tinggi yang ada di Tasikmalaya.

Tabel 1. Data Pencapaian indikator kinerja utama (IKU)

No.	Indikator Kinerja Utama	Pencapaian Perguruan Tinggi (Persen)		
		Unsil	UPI	Poltekkes
1	Lulusan mendapat pekerjaan yang layak	3,66%	27,85%	0,00%
2	Mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus	0,88%	6,45%	0,00%
3	Dosen berkegiatan di luar kampus	17,10%	51,50%	36,76%
4	Praktisi mengajar di dalam kampus	25,91%	56,80%	10,29%
5	Hasil kerja dosen digunakan masyarakat dan dapat rekognisi internasional	247,41%	370,55%	102,94%
6	Program studi bekerjasama dengan mitra kelas dunia	0,00%	14,56%	0,00%

7	Kelas yang kolaboratif dan partisipatif	47,72%	61,96%	3,73%
8	Program studi berstandar Internasional	0,00%	43,53%	0,00%

Sumber: <https://pindai.kemdikbud.go.id/>, 2024.

Ketidakmampuan mencapai Indikator Kinerja Utama (IKU) dapat menjadi penghambat bagi pembangunan Zona Integritas di perguruan tinggi karena mencerminkan adanya masalah terkait kepemimpinan, manajemen, kultur organisasi, atau pengelolaan sumber daya. Oleh karena itu, institusi harus memperhatikan pencapaian IKU, mengidentifikasi, dan mengatasi hambatan-hambatan yang mungkin muncul untuk berhasil membangun Zona Integritas.

Meskipun banyak perguruan tinggi di Indonesia telah mengimplementasikan program zona integritas, masih ada beberapa tantangan yang perlu diatasi. Tingginya birokrasi, kurangnya kesadaran akan pentingnya integritas, minimnya pengawasan, dan kecenderungan untuk mempertahankan praktik korupsi atau nepotisme menjadi masalah utama. Pembangunan Zona Integritas bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan akuntabilitas organisasi serta menciptakan pemerintah yang bersih dan bebas dari KKN, serta meningkatkan mutu pelayanan publik dengan memangkas proses bisnis yang lambat dan berbelit-belit (Rachmawati, Nurikah, & Kusumaningsih, 2023).

Meskipun banyak perguruan tinggi di Indonesia telah menerapkan program zona integritas, masih ada tantangan yang perlu diatasi. Birokrasi yang tinggi, kurangnya kesadaran akan integritas, minimnya pengawasan dan penegakan hukum, serta praktik korupsi atau nepotisme menjadi masalah utama yang perlu diperhatikan. Berdasarkan data *Transparency International* pada tahun 2023, Indeks Persepsi Korupsi Indonesia berada di ranking 107 dari 174 negara yang diukur. (sumber: *Transparency International*, 2023). Jumlah kasus korupsi dan kerugian

negara akibat korupsi di Indonesia mengakibatkan nilai kerugian negara yang tidak sedikit. Tindak korupsi di Indonesia bahkan telah terjadi hampir di berbagai sektor publik baik di sektor keuangan daerah, infrastruktur, kesehatan, perbankan, pendidikan, dan lain sebagainya. Pada tahun 2023, *Indonesian Corruption Watch* mencatat bahwa sektor pendidikan merupakan sektor ketiga paling banyak dikorupsi, setelah sektor infrastruktur dan keuangan (Cahyaningsih, 2023).

Fenomena terbaru yang terjadi pada Perguruan Tinggi di Indonesia dewasa ini adalah kasus korupsi yang dilakukan oleh Rektor Universitas Negeri Lampung (UNILA) sebesar Rp 5 miliar terkait kasus suap penerimaan mahasiswa/i seleksi jalur mandiri. Hal tersebut terjadi karena adanya kerja sama antara rektor, wakil rektor I bidang akademik, ketua senat dan pihak swasta sehingga pihak Satuan Pengawas Internal (SPI) tidak akurat dalam mengungkap penyelewengan (www.bbc.com, 2024). Penyelewengan ini juga terjadi karena kurangnya integritas dan rendahnya moral yang dimiliki oknum di perguruan tinggi negeri yang tidak bertanggung jawab.

Penelitian ini akan menyelidiki dampak pembangunan zona integritas di perguruan tinggi terhadap kinerja organisasi melalui kualitas pelayanan publik dan persepsi anti korupsi sebagai variabel mediasi. Diharapkan dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi program zona integritas serta strategi efektif untuk mengatasi tantangan yang dihadapi. Dengan pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena permasalahan di lingkungan perguruan tinggi dan dampak dari pembangunan zona integritas, diharapkan dapat ditemukan solusi yang

lebih tepat untuk memperkuat integritas, meningkatkan kinerja organisasi, kualitas pelayanan publik, dan mengurangi praktik korupsi di Indonesia. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa zona integritas berpengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi, juga memengaruhi pelayanan publik, dan tindakan korupsi berpengaruh pada kinerja organisasi sektor public (Ngalim, S., Meutia, M., & Budiastira, A. A. K., 2023; (Thoharotun Nisa, N., 2023; Herzegovina, S. M. H., Edwinarta, C. D., & Fauzia, M. E., 2022; Agustian et al., 2019).

Tujuan penelitian yang penulis lakukan adalah untuk mengetahui dan menganalisis: Pembangunan zona integritas, kualitas pelayanan publik, persepsi anti korupsi dan kinerja organisasi pada lingkungan Perguruan Tinggi Negeri di Tasikmalaya. Serta Pengaruh pembangunan zona integritas terhadap kinerja organisasi melalui kualitas pelayanan publik dan persepsi anti korupsi di lingkungan Perguruan Tinggi Negeri di Tasikmalaya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Survey Explanatory*. Metode *Survey Explanatory* merupakan prosedur dalam penelitian kuantitatif dimana mengelola survei ke sample atau ke seluruh populasi untuk menggambarkan sikap, pendapat, perilaku atau karakteristik populasi (Sugiyono, 2020: 201). Untuk mencapai tujuan penelitian yang telah dirumuskan, data dan informasi tentang pembangunan zona integritas, kualitas pelayanan publik, persepsi anti korupsi dan kinerja organisasi dikumpulkan melalui survei. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode pengumpulan data dengan menyebarkan kuisioner kepada mahasiswa di 3 (tiga) perguruan tinggi negeri yang ada di Kota Tasikmalaya yang datanya diambil dari sampel populasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembangunan Zona Integritas, Kualitas Pelayanan Publik, Persepsi Anti Korupsi Dan Kinerja Organisasi Pada Lingkungan Perguruan Tinggi Negeri di Tasikmalaya

Berikut adalah hasil analisis terhadap variabel pembangunan zona integritas, kualitas pelayanan publik, persepsi anti korupsi dan kinerja organisasi pada lingkungan Perguruan Tinggi Negeri di Tasikmalaya.

Tabel 2. Rekapitulasi dan Klasifikasi Data pembangunan zona integritas, kualitas pelayanan publik, persepsi anti korupsi dan kinerja organisasi pada lingkungan Perguruan Tinggi Negeri di Tasikmalaya

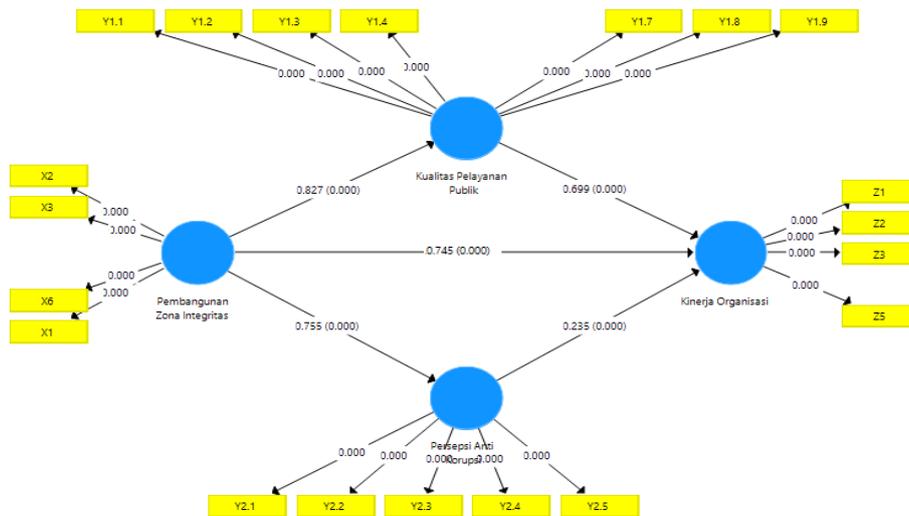
No.	Variabel	Jumlah Skor	Kriteria
1	Pembangunan Zona Integritas	9.598	Baik
2	Kualitas Pelayanan Publik	14.584	Baik
3	Persepsi Anti Korupsi	9.386	Baik
4	Kinerja Organisasi	8.188	Baik

Sumber: Data di olah, 2024.

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa Pembangunan zona integritas, kualitas pelayanan publik, persepsi anti korupsi dan kinerja organisasi pada lingkungan Perguruan Tinggi Negeri di Tasikmalaya berada dalam kriteria baik.

Pengaruh Pembangunan Zona Integritas Terhadap Kinerja Organisasi Melalui Kualitas Pelayanan Publik Dan Persepsi Anti Korupsi Di Lingkungan Perguruan Tinggi Negeri di Tasikmalaya

Untuk mengetahui pengaruh dilakukan pengolahan dengan menggunakan Model *SEM PLS*. Adapun proses perhitungan data di lakukan dengan menggunakan program SmartPLS Versi 4.



Sumber: Data diolah SmartPLS, 2024

Gambar 1. Hasil Proses *Bootstrapping*

Model tersebut sudah melalui uji outer model, diantaranya uji *convergent validity*, *Average Variant Extracted (AVE)*, *discriminant validity*, dan *composite reliability*. Setelah melalui uji outer model kemudian dilanjutkan dengan uji inner model. Tahap evaluasi model struktural (*inner model*) terdiri dari uji kebaikan model (*model fit*) dan uji hipotesis. Uji kebaikan model dilakukan dengan memerhatikan nilai *R-square* (R^2). Uji hipotesis secara parsial dilakukan dengan memerhatikan nilai signifikansi dari hubungan antar variabel (*direct dan indirect effects*).

Tabel 3. Nilai R-Square

Variabel Endogen	R-Square	Kriteria
Kinerja Organisasi	0,813	Kuat
Kualitas Pelayanan Publik	0,684	Kuat
Persepsi Anti Korupsi	0,570	Kuat

Sumber: Data diolah SmartPLS, 2024.

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai *R-square* variabel endogen kualitas pelayanan publik adalah sebesar 0,684. Nilai ini menjelaskan bahwa kekuatan variabel pembangunan zona integritas dalam memprediksi kualitas pelayanan publik adalah sebesar 68,4%. Nilai *R-square* variabel endogen persepsi anti korupsi adalah sebesar 0,570. Nilai ini menjelaskan bahwa kekuatan variabel pembangunan zona integritas dalam memprediksi komitmen organisasi adalah sebesar 57%. Selanjutnya, nilai *R-square* untuk variabel kinerja organisasi adalah sebesar 0,813. Nilai ini menjelaskan bahwa kekuatan variabel pembangunan zona integritas, kualitas pelayanan publik serta persepsi anti korupsi dalam memprediksi kinerja organisasi adalah sebesar 81,3%.

Selanjutnya melalui hasil dari *P-Value* yang diperoleh apabila nilai *P-Value* pada setiap variabel $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Pengaruh positif dapat dilihat melalui *Original Sample (O)*. Hasil pengujian pengaruh langsung dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis *Direct Effect* melalui *Path Coefficient* Teknik *Bootstrapping*

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>T Statistics ((O/STDEV))</i>	<i>P Values</i>
Kualitas Pelayanan Publik -> Kinerja Organisasi	0.699	12.193	0.000
Pembangunan Zona Integritas -> Kinerja Organisasi	0.745	13.047	0.000
Pembangunan Zona Integritas -> Kualitas Pelayanan Publik	0.827	26.368	0.000
Pembangunan Zona Integritas -> Persepsi Anti Korupsi	0.755	16.135	0.000

Sumber: Data diolah SmartPLS, 2024.

Selanjutnya, untuk mengetahui variabel intervening, maka dilakukan uji hipotesis pengaruh secara tidak langsung variabel pembangunan zona integritas terhadap kinerja organisasi melalui kualitas

pelayanan publik dan persepsi anti korupsi sebagai variabel intervening. Hasil analisis dapat dilihat dari *indirect effect* teknik *bootstrapping*, sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis melalui *Indirect Effect* Teknik *Bootstrapping*

	<i>Original sample (O)</i>	<i>T statistics ((O/STDEV))</i>	<i>P values</i>
Pembangunan Zona Integritas -> Kualitas Pelayanan Publik -> Kinerja Organisasi	0.578	13.096	0.000
Pembangunan Zona Integritas -> Persepsi Anti Korupsi -> Kinerja Organisasi	0.177	5.060	0.000

Sumber: Data diolah SmartPLS, 2024.

Pengaruh Pembangunan Zona Integritas Terhadap Kualitas Pelayanan Publik Di Lingkungan Perguruan Tinggi Negeri di Tasikmalaya

Hasil analisis menunjukkan pengaruh pembangunan zona integritas terhadap kualitas pelayanan publik adalah positif dan signifikan. Dikarenakan hasil uji hipotesis t-statistik lebih besar dari tabel (1,98) yaitu sebesar 26,368 dengan besar pengaruh 0,827 dan *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis diterima, artinya pembangunan zona integritas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pelayanan publik di Lingkungan Perguruan Tinggi Negeri di Tasikmalaya.

Pembangunan zona integritas di perguruan tinggi dan sektor lainnya mendorong transparansi dalam lembaga, mencakup pengambilan keputusan hingga penggunaan anggaran. Transparansi ini memudahkan akses informasi bagi masyarakat, meningkatkan kepercayaan

dan kepuasan terhadap pelayanan publik. Dengan menekankan integritas, zona integritas menciptakan budaya kerja profesional dan etis, yang berdampak positif pada kualitas pelayanan publik melalui respon cepat, akurat, dan ramah terhadap kebutuhan masyarakat.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan, di mana hasil penelitian menyatakan bahwa pembangunan zona integritas mampu memengaruhi peningkatan kualitas pelayanan publik (Rachmawati, L., Nurikah, N., & Kusumaningsih, R., 2023). Diperkuat oleh penelitian lainnya, di mana hasil penelitian menyatakan bahwa pembangunan zona integritas mampu mempengaruhi pelayanan publik pada Kantor Imigrasi Tanjung Perak (Herzegovina, S. M. H., Edwinarta, C. D., & Fauzia, M. E., 2022).

Pengaruh Pembangunan Zona Integritas Terhadap Persepsi Anti Korupsi Di Lingkungan Perguruan Tinggi Negeri di Tasikmalaya.

Hasil analisis menunjukkan pengaruh pembangunan zona integritas terhadap persepsi anti korupsi adalah positif dan signifikan. Dikarenakan hasil uji hipotesis t-statistik lebih besar dari ttabel (1,98) yaitu sebesar 16,135 dengan besar pengaruh 0,755 dan *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis diterima, artinya pembangunan zona integritas berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi anti korupsi di Lingkungan Perguruan Tinggi Negeri di Tasikmalaya.

Pembangunan zona integritas di perguruan tinggi penting untuk menciptakan lingkungan akademik bebas korupsi. Dengan menerapkan nilai integritas secara konsisten, persepsi anti-korupsi di kalangan mahasiswa, dosen, dan staf meningkat, menurunkan persepsi risiko korupsi dan memperkuat kepercayaan pada komitmen lembaga dalam pencegahan korupsi. Zona integritas juga mendorong partisipasi aktif seluruh anggota perguruan tinggi dalam memerangi korupsi melalui pengawasan internal dan eksternal, sehingga menciptakan lingkungan yang mendukung integritas dan kejujuran dalam aktivitas akademik dan administratif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan, dimana hasil penelitian menunjukkan zona integritas berpengaruh signifikan terhadap pembentukan wilayah bebas dari korupsi di lingkungan FH Universitas Pancasakti Tegal (Nur Firdasari, 2022). Diperkuat oleh penelitian, dimana pembangunan zona integritas merupakan faktor yang paling mempengaruhi persepsi anti korupsi di BNN Kota Pematangsiantar (Pangaribuan, Maya, 2023).

Pengaruh Pembangunan Zona Integritas Terhadap Kinerja Organisasi Di Lingkungan Perguruan Tinggi Negeri di Tasikmalaya.

Hasil analisis menunjukkan pengaruh pembangunan zona integritas terhadap kinerja organisasi adalah positif dan signifikan. Dikarenakan hasil uji hipotesis t-statistik lebih besar dari tabel (1,98) yaitu sebesar 16,135 dengan besar pengaruh 0,755 dan *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis diterima, artinya pembangunan zona integritas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja organisasi di Lingkungan Perguruan Tinggi Negeri di Tasikmalaya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembangunan zona integritas di perguruan tinggi memiliki dampak signifikan pada kinerja organisasi. Dengan menjadikan integritas sebagai nilai inti, perguruan tinggi menciptakan lingkungan yang transparan, akuntabel, dan etis, sehingga mencegah korupsi sekaligus meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional. Pengambilan keputusan yang berlandaskan integritas menghasilkan keputusan yang lebih baik dan memperkuat kepercayaan antara mahasiswa, dosen, dan staf, meningkatkan kolaborasi, komunikasi, dan produktivitas. Dengan demikian, zona integritas bukan hanya dasar pencegahan korupsi, tetapi juga pendorong kinerja organisasi yang lebih baik.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan, di mana hasil penelitian menunjukkan bahwa zona integritas berpengaruh signifikan terhadap kinerja Pejabat Struktural Pengadilan Agama Di Nusa Tenggara Timur (Ngalim, S., Meutia, M., & Budiastara, A. A. K., 2023). Diperkuat kembali oleh penelitian terdahulu yang telah dilakukan, di mana zona integritas berpengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi di Kantor Pertanahan Kabupaten Majene (Putra, A., Hakim, H., & Darmanto, D., 2022).

Pengaruh Pembangunan Zona Integritas Terhadap Kinerja Organisasi Melalui Kualitas Pelayanan Publik Di Lingkungan Perguruan Tinggi Negeri di Tasikmalaya.

Hasil analisis menunjukkan pengaruh pembangunan zona integritas terhadap kinerja organisasi melalui kualitas pelayanan publik sebagai variabel mediasi adalah teruji. Dikarenakan hasil uji hipotesis t-statistik lebih besar dari t-tabel (1,98) yaitu sebesar 13,096, dengan besar pengaruh 0,578 serta p-value sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis diterima, artinya bahwa kualitas pelayanan publik teruji menjadi variabel intervening atas pengaruh pembangunan zona integritas terhadap kinerja organisasi Di Lingkungan Perguruan Tinggi Negeri di Tasikmalaya.

Penelitian menunjukkan bahwa pembangunan zona integritas di perguruan tinggi berdampak signifikan pada kinerja organisasi melalui peningkatan kualitas pelayanan publik. Dengan memprioritaskan integritas, perguruan tinggi membangun fondasi yang kuat untuk pelayanan yang transparan, akuntabel, dan berfokus pada kebutuhan mahasiswa, dosen, dan masyarakat. Hal ini secara tidak langsung meningkatkan kinerja organisasi melalui pelayanan publik yang lebih berkualitas.

Pengaruh Pembangunan Zona Integritas Terhadap Kinerja Organisasi Melalui Persepsi Anti Korupsi Di Lingkungan Perguruan Tinggi Negeri di Tasikmalaya.

Hasil analisis menunjukkan pengaruh pembangunan zona integritas terhadap kinerja organisasi melalui persepsi anti korupsi sebagai variabel mediasi adalah teruji. Dikarenakan hasil uji hipotesis t-statistik lebih besar dari t-tabel (1,98) yaitu sebesar 5,060, dengan besar pengaruh 0,177 serta p-value sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis diterima, artinya bahwa persepsi anti

korupsi teruji menjadi variabel intervening atas pengaruh pembangunan zona integritas terhadap kinerja organisasi Di Lingkungan Perguruan Tinggi Negeri di Tasikmalaya.

Pembangunan zona integritas di perguruan tinggi berdampak signifikan pada kinerja organisasi dengan meningkatkan persepsi anti-korupsi. Zona integritas menciptakan budaya yang menolak perilaku korupsi melalui kebijakan dan prosedur yang transparan, mendorong mahasiswa, dosen, dan staf untuk lebih sadar akan risiko dan konsekuensi korupsi. Selain membantu pencegahan korupsi, pembangunan zona integritas ini berkontribusi pada peningkatan kinerja organisasi melalui peningkatan persepsi anti-korupsi di seluruh perguruan tinggi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Pembangunan zona integritas, kualitas pelayanan publik, persepsi anti korupsi dan kinerja organisasi pada lingkungan Perguruan Tinggi Negeri di Tasikmalaya berada dalam kriteria baik. Serta Pembangunan zona integritas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja organisasi melalui Kualitas pelayanan publik dan persepsi anti korupsi di Lingkungan Perguruan Tinggi Negeri di Tasikmalaya.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti akan memberikan saran sebagai berikut.

1. Hasil persepsi mahasiswa terhadap Pembangunan zona integritas, kualitas pelayanan publik, persepsi anti korupsi dan kinerja organisasi pada lingkungan Perguruan Tinggi Negeri di Tasikmalaya dapat mengubah kondisi ideal dengan mengelola pembangunan zona integritas, kualitas pelayanan publik, persepsi anti korupsi dan kinerja organisasi mencapai pada kriteria sangat baik. Tentunya ini dapat

- terwujud apabila seluruh unsur dari organisasi dapat bersinergi untuk kinerja individu dan organisasi yang lebih baik.
2. Dalam upaya meningkatkan kinerja organisasi maka, Perguruan Tinggi Negeri di Tasikmalaya perlu memperkuat nilai-nilai integritas dan etika di seluruh lapisan organisasi. Ini dapat dilakukan melalui pelatihan, pengembangan program-program etika, dan menegakkan standar tinggi dalam semua kegiatan akademik dan administratif. Berdasarkan skor terendah variabel Pembangunan zona integritas dari pernyataan Mahasiswa merasa ada mekanisme jelas untuk mengevaluasi kinerja mereka di kampus ini. Disarankan, untuk meningkatkan transparansi dan partisipasi mahasiswa dalam mekanisme evaluasi kinerja dengan menyediakan informasi yang jelas dan melibatkan mereka dalam proses pengembangan, serta berikan umpan balik konstruktif secara berkala. Dengan cara, sediakan panduan evaluasi kinerja yang transparan, adakan sesi pengenalan sistem evaluasi, libatkan mahasiswa dalam proses pengembangan kriteria evaluasi, berikan umpan balik yang konstruktif, dan lakukan evaluasi berkala terhadap mekanisme evaluasi yang ada.
 3. Berdasarkan skor terendah variabel Pembangunan zona integritas dari pernyataan Mahasiswa merasa ada mekanisme jelas untuk mengevaluasi kinerja mereka di kampus ini. Disarankan, untuk meningkatkan transparansi dan partisipasi mahasiswa dalam mekanisme evaluasi kinerja dengan menyediakan informasi yang jelas dan melibatkan mereka dalam proses pengembangan, serta berikan umpan balik konstruktif secara berkala. Dengan cara, sediakan panduan evaluasi kinerja yang transparan, adakan sesi pengenalan sistem evaluasi, libatkan mahasiswa dalam proses pengembangan kriteria evaluasi, berikan umpan balik yang konstruktif, dan lakukan evaluasi berkala terhadap mekanisme evaluasi yang ada.
 4. Berdasarkan skor terendah variabel kualitas pelayanan publik dari pernyataan Sarana dan fasilitas di perguruan tinggi memadai untuk mendukung kegiatan akademik dan non-akademik. Disarankan untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik di perguruan tinggi dengan meningkatkan ketersediaan dan mutu sarana serta fasilitas pendukung kegiatan akademik dan non-akademik. Dengan cara, memperbaiki serta menambahkan sarana dan fasilitas yang mendukung kegiatan akademik dan non-akademik, seperti perpustakaan, laboratorium, ruang diskusi, dan fasilitas olahraga; lakukan pemeliharaan dan perbaikan rutin untuk memastikan ketersediaan dan keamanan fasilitas; dan perhatikan umpan balik dari pengguna untuk terus meningkatkan mutu pelayanan publik di perguruan tinggi.
 5. Berdasarkan skor terendah variabel persepsi anti korupsi dari pernyataan Sistem pengawasan kampus mampu mencegah korupsi. Disarankan untuk meningkatkan persepsi anti-korupsi di perguruan tinggi dengan memperkuat sistem pengawasan dan transparansi institusi. Dengan cara perkuat mekanisme pengawasan kampus dengan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, serta Berikan pelatihan dan sosialisasi kepada seluruh anggota kampus tentang konsekuensi korupsi dan pentingnya integritas.
 6. Berdasarkan skor terendah variabel kinerja organisasi dari pernyataan Mahasiswa merasa bahwa perguruan tinggi bertanggung jawab dalam memfasilitasi proses pembelajaran dan pengembangan keterampilan. Dengan cara meningkatkan kinerja organisasi di perguruan tinggi dengan meningkatkan

- tanggung jawab perguruan tinggi dalam memfasilitasi proses pembelajaran dan pengembangan keterampilan mahasiswa. Dengan cara, perbaiki kurikulum dan metode pengajaran untuk memastikan relevansinya dengan kebutuhan dunia kerja dan perkembangan industri. Serta Bangun kemitraan dengan industri dan lembaga terkait untuk menyediakan kesempatan magang, kunjungan lapangan, dan proyek kolaboratif.
7. Hasil persepsi mahasiswa terhadap Pembangunan zona integritas, kualitas pelayanan publik, persepsi anti korupsi dan kinerja organisasi pada lingkungan Perguruan Tinggi Negeri di Tasikmalaya dapat mengubah kondisi ideal dengan mengelola pembangunan zona integritas, kualitas pelayanan publik, persepsi anti korupsi dan kinerja organisasi mencapai pada kriteria sangat baik. Tentunya ini dapat terwujud apabila seluruh unsur dari organisasi dapat bersinergi untuk kinerja individu dan organisasi yang lebih baik.
 8. Dalam upaya meningkatkan kinerja organisasi maka, Perguruan Tinggi Negeri di Tasikmalaya perlu memperkuat nilai-nilai integritas dan etika di seluruh lapisan organisasi. Ini dapat dilakukan melalui pelatihan, pengembangan program-program etika, dan menegakkan standar tinggi dalam semua kegiatan akademik dan administrative.
 9. Dengan menerapkan prinsip-prinsip integritas dan tata kelola yang baik, PTN dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam setiap proses layanan. Hal ini tidak hanya mempercepat dan mempermudah akses bagi mahasiswa dan masyarakat, tetapi juga membangun kepercayaan publik terhadap institusi pendidikan. Selain itu, penerapan Zona Integritas mampu mengurangi potensi korupsi melalui pengawasan yang ketat dan penerapan sanksi tegas terhadap pelanggaran, sehingga menciptakan budaya bersih dan berintegritas tinggi. Dengan demikian, semua PTN wajib membangun dan mengembangkan Zona Integritas untuk mencapai layanan publik yang berkualitas dan memperkuat persepsi anti korupsi di lingkungan pendidikan.
 10. Total pengaruh pembangunan zona integritas, kualitas layanan publik dan persepsi anti korupsi terhadap kinerja organisasi adalah 81,3%. Dikarenakan masih adanya pengaruh variabel laten lain yang dapat memengaruhi kinerja organisasi melalui kualitas pelayanan publik dan persepsi anti korupsi sebesar $(100\% - 81,3\%) = 18,7\%$, maka diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel lain untuk diteliti. Variabel lain yang dapat memengaruhi kinerja organisasi seperti kompetensi, disiplin kerja, lingkungan kerja, dan lain-lain.

REFERENSI

- Agustiawan, Della Hilia Anriva. (2019). Pengaruh tindakan korupsi terhadap Kinerja organisasi Sektor publik. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, Vol. 9 No. 2, Desember 2019. <https://ejurnal.umri.ac.id/index.php/jae/article/view/1543/1067>
- Chatrina Darul Rosikah, et al. (2016). *Pendidikan Anti Korupsi Kajian Antikorupsi teori dan praktik*, Jakarta: Sinar Grafika, Cet. Ke-1.
- Elvi Trionovani. (2016). *Pengetahuan Budaya Anti Korupsi*, Jakarta : Pusdik SDM Kesehatan, cet.ke1.
- Emiliani, Nindy Diana Rusega Sim, Petrus Atong. (2021). *Kinerja pelayanan publik*. Fokus, Volume 21, Nomor 1, Maret 2023, hlm. 20-27., DOI: <https://doi.org/10.51826/fokus.v21i1.716>
- Faeni, D. P., Faeni, R. P., Oktaviani, R. F. (2021). *Integritas Akademisi berbasis*

- Sistematika Penyuluh Antikorupsi bersama LSP P3 Pembangun Penyuluh Integritas Bangsa: Studi Kasus Pembentukan Zona Integritas. Jurnal Nusantara*. Retrieved from <http://penerbitgoodwood.com/index.php/JNM/article/view/621>
- Gafar, T. F., Octavia, S., Zamhasari, Z., & Suryaningsih, S. (2022). *Reformasi Birokrasi Dan Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) di Indonesia. Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*. Retrieved from <https://bajangjournal.com/index.php/JPDSH/article/view/3391>
- Hapsari, J., Purnaweni, H., & ... (2019). *Implementasi Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas Dari Korupsi Dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani Di BBWS Pemali Juana Semarang. Dialogue: Jurnal Ilmu*, 1, 25–42. Retrieved from <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/dialogue/article/download/5222/2846>
- Herzegovina, S. M. H., Edwinarta, C. D., & Fauzia, M. E. (2022). *Implikasi Pembangunan Zona Integritas Dalam Reformasi Birokrasi Pelayanan Keimigrasian Pada Kantor Imigrasi Tanjung Perak. Jurnal Mediasosian : Jurnal Ilmu Sosial Dan Administrasi Negara*, 6(2), 277.
- Ngalim, S., Meutia, M., & Budiastra, A. A. K. (2023). *Pengaruh pembangunan zona integritas, kompensasi dan lingkungan kerja terhadap kebutuhan berprestasi dan kinerja pejabat struktural pengadilan agama di nusa tenggara timur. Scientific journal of reflection : Economic, Accounting, Management and Business*, 6(2), 271–283. <https://doi.org/10.37481/sjr.v6i2.650>
- Nur Firdasari, Siti. (2022). *Implementasi Zona Integritas Dalam Mewujudkan Peradilan Umum Menjadi Wilayah Bebas Korupsi*. Other thesis, Universitas Pancasakti Tegal.
- OECD. (2017). *Survey on integrity and anti-corruption in state-owned enterprises in Latin American and OECD countries. Population (English Edition)*, (December), 1–29.
- Pangaribuan, Maya., Fahmi Firzada dan Safi'I, M. (2023). *Analisa Faktor yang Paling Mempengaruhi Persepsi Anti Korupsi Menggunakan Algoritma C4.5 (Studi Kasus: Badan Narkotika Nasional Kota Pematang Siantar)*. Seminar Nasional Informatika (SENATIKA) Prosiding SENATIKA 2023. QRSBN: 62-0151-00924-0.
- Putra, A., Hakim, H., & Darmanto, D. (2022). *Analisis Kinerja Aparatur Sipil Negara (ASN) dalam Pembangunan Zona Integritas (ZI) di Kantor Pertanahan Kabupaten Majene. JIAPI: Jurnal Ilmu Administrasi Dan Pemerintahan Indonesia*, 3(1), 62–74. <https://doi.org/10.33830/jiapi.v3i1.86>
- Rachmawati, L., Nurikah, N., & Kusumaningsih, R. (2023). *Implementasi Pembangunan Zona Integritas di Banten Berdasarkan Peraturan Menteri Hukum dan HAM Nomor 29 Tahun 2019 tentang Pembangunan Zona Integritas Menuju WBK dan WBBM. Yustisia Tirtayasa: Jurnal Tugas Akhir*, 3(1), 95. <https://doi.org/10.51825/yta.v3i1.13152>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

- Thoharotun Nisa, N. (2023). *Analisis Pembangunan Zona Integritas Wilayah Bebas Dari Korupsi Terhadap Kinerja Layanan Di KPKNL Jakarta II. Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 2(1), 2656–6265.
- Wahyudi kumorotomo. (2014). *Etika Administrasi Negara*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Widyawati, et al. (2023). *The Regulation of Integrity Zone and the Corruption-Free Zone in Indonesia and Rusia*. Bestuur E-ISSN 2722-4708 | P-ISSN 2302-3783 Vol.11, No.2, December, 2023, pp. 253-270.
- <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-palopo/baca-artikel/13974/Fenomena-Maraknya-Pembangunan-ZI-WBK-WBBM-Berlebihan-atau-Malah-Kewajiban.html>, 2024.
- <https://dikti.kemdikbud.go.id/kabar-dikti/kampus-kita/upi-selenggarakan-deklarasi-pembangunan-zona-integritas-zi-wilayah-bebas-dari-korupsi-wbk-dan-wilayah-birokrasi-bersih-dan-melayani-wbbm-tahun-2023/>
- <https://dikti.kemdikbud.go.id/kabar-dikti/kabar/canangkan-zona-integritas-wujudkan-layanan-pendidikan-tinggi-yang-profesional-dan-berintegritas/>